

**STRATEGI PENGEMBANGAN KOPI ARABIKA (*Coffea arabica* L.)  
DI DESA DAWUHAN, KECAMATAN SIRAMPOG,  
KABUPATEN BREBES**

*Arabica Coffee (Coffea arabica L.) Development Strategy in Dawuhan Village, Sirampog District, Brebes Regency*

**Izan Lilmutawakkil<sup>1</sup>, Niken Hapsari Arimurti Susanto<sup>2\*</sup>, Wahyu Febriyono<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Peradaban  
Jl. Raya Pagojengan KM. 3 Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes 52276

\*Sur-el: [niken.arimurti@gmail.com](mailto:niken.arimurti@gmail.com)

**ABSTRAK**

Usahatani kopi arabika di Kabupaten Brebes mayoritas dibudidayakan di Kecamatan Sirampog. Kondisi luas tanaman dan produksi tanaman di Kabupaten Brebes cenderung mengalami peningkatan, tetapi dampak peningkatan pendapatan petani kopi masih sangat kecil sehingga memerlukan strategi pengembangan yang tepat agar hal tersebut tidak menjadi ancaman terhadap kesejahteraan petani. Usahatani kopi arabika di Kecamatan Sirampog dikembangkan di Desa Dawuhan dengan sistem tumpang Sari pada lahan milik Perhutani. Metode penentuan responden yaitu dengan teknik *probability sampling* dengan menggunakan sampel acak sederhana dengan jumlah responden 73 petani kopi. Penelitian ini menggunakan metode analisis secara deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kekuatan yang menduduki peringkat pertama yaitu ketersediaan lahan yang cukup luas (0,458%), faktor kelemahan utama yaitu penggunaan teknologi produksi yang masih rendah (0,092%), faktor peluang yang menduduki tingkat pertama yaitu mulai tumbuh organisasi atau pegiat kopi di Brebes (0,478%), dan faktor ancaman paling tinggi yaitu persaingan produk kopi yang semakin meningkat (0,102%). Alternatif strategi yang paling menarik dengan *Total Attractive Score* (TAS) sebesar 1,912 yaitu mengembangkan pengolahan usahatani, pemberdayaan anggota kelompok tani dan memperluas jaringan pemasaran produk melalui promosi *digital marketing*, karena peluang dari adanya *digital marketing* sangat tinggi.  
**Kata kunci:** Strategi Pengembangan, Kopi, SWOT, QSPM

**ABSTRACT**

*The majority of Arabica coffee farming in Brebes Regency is cultivated in Sirampog District. The condition of crop area and crop production in Brebes Regency tends to increase, but the impact of increasing coffee farmers' income is still very small so it requires appropriate development strategies so that this does not become a threat to farmers' welfare. Arabica coffee farming in Sirampog District was developed in Dawuhan Village using an intercropping system on land owned by Perhutani. The method for determining respondents was a probability sampling technique using a simple random sample with a total of 73 coffee farmers as respondents. This research uses descriptive and quantitative analysis methods. The research results show that the strength factor that is ranked first is the availability of large enough land (0.458%), the main weakness factor is the use of production technology which is still low (0.092%), the opportunity factor that is ranked first is that coffee organizations or activists are starting to grow in Brebes (0.478%), and the highest threat factor is increasing competition for coffee products (0.102%). The most attractive strategic with a Total Attractive Score (TAS) of 1.912 is developing farming processing, empowering farmer group members and expanding product marketing networks through digital marketing promotions, because the opportunities for digital marketing are very high.*  
**Keywords:** Development Strategy, Coffee, SWOT, QSPM

**PENDAHULUAN**

Subsektor perkebunan merupakan subsektor yang memegang peranan penting bagi perekonomian nasional. Dibandingkan dengan subsektor lain dalam sektor pertanian, subsektor perkebunan merupakan kontributor devisa tertinggi. Perkebunan rakyat, swasta, maupun nasional

memiliki arti dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Menurut UU No. 18 Tahun (2009). Tujuan pembangunan subsektor perkebunan adalah meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan penerimaan devisa negara, menyediakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, nilai tambah dan daya saing, memenuhi kebutuhan konsumsi dan bahan baku

industri dalam negeri, dan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Jawa Tengah yang memiliki pusat penghasil kopi dan perkebunan kopi yang menorehkan hasil produksi yang besar dan memiliki aroma tersendiri antara lain: kopi muria di Kabupaten Pati jenis kopi pada umumnya robusta, kopi bowongso di Kabupaten Wonosobo jenis kopinya arabika dengan cita rasa khas karna rempah-rempah dan aroma tembakau, kopi di Kabupaten Temanggung jenis kopinya arabika dan robusta aroma dari jenis robusta lebih harum dibanding kopi sejenis lainnya arabika yang kuat dengan rasa asamnya.

Kabupaten Brebes merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi untuk pengembangan tanaman kopi arabika maupun robusta. Kondisi luas tanaman dan produksi tanaman di Kabupaten Brebes yang cenderung mengalami peningkatan, namun dampak peningkatan pendapatan petani kopi masih sangat kecil. Hal ini dikarenakan Kurangnya pengetahuan petani tentang cara pemeliharaan tanaman kopi masih sangat rendah. Pada tahun 2015 petani kopi Desa Capar, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, baru mengetahui bahwa tanaman kopi harus dipangkas agar dapat berproduksi dengan baik. Pengetahuan tentang jenis-jenis klon unggul serta cara pengendalian hama dan penyakit masih sangat terbatas (Sutarmin *et al.*, 2019).

Tempat penghasil kopi di Kabupaten Brebes berada di Kecamatan Sirampog, Kecamatan Paguyangan, Kecamatan Bantarkawung, dan Kecamatan Salem. Desa Dawuhan merupakan pusat kopi arabika karena sesuai dengan syarat tumbuh. Kopi arabika cocok dibudidayakan di wilayah dengan ketinggian tempat 1.500 mdpl. Kecamatan Paguyangan, Bantarkawung, dan Salem memiliki ketinggian tempat di bawah 1.000 mdpl, sehingga kecamatan-kecamatan tersebut menjadi sentra produksi kopi robusta, karena kopi robusta dapat tumbuh di ketinggian rendah, iklim yang panas dengan kondisi air sedikit.

Pertanian kopi Dawuhan sudah dimulai pada tahun 2014 dengan tujuan agar warga sekitar beralih dari petani sayuran menjadi petani kopi sebagai konservasi hutan. Sejalan dengan arah pengembangan kopi arabika oleh pemerintah Kabupaten Brebes, Desa Dawuhan berpotensi tinggi untuk pengembangan kopi arabika rakyat, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani melalui peningkatan produktivitas dan mutu.

Kopi arabika yang diproduksi dijual dalam bentuk biji kopi dan bubuk kopi yang diolah dengan varian berupa *honey*, *wine*, *fullwash* dan *natural*, sudah dilirik kedai kopi di wilayah pantura Pulau Jawa hingga Jakarta. Kopi arabika yang diproduksi

di Desa Dawuhan, memiliki ciri khas yang membedakannya dengan kopi sejenis, yaitu adanya rasa asam dan aroma pinus saat dinikmati. Aroma pinus pada kopi arabika disebabkan karena tanaman kopi ditanam di sela-sela tegakan pohon pinus yang tumbuh di lahan milik Perhutani dengan sistem tanaman tumpangsari.

Permasalahan yang dihadapi oleh petani kopi arabika. Pertama, adanya serangan hama dan penyakit, serangan hama semut dan ulat menyebabkan kopi yang dihasilkan menjadi kering dan mati. Hama pada tanaman kopi adalah penggerek buah kopi, penggerek batang merah, penggerek cabang dan ranting, kutu hijau, dan Sanurus indecora. Penyakit bintik-bintik hitam yang menempel di daun kopi sehingga rendahnya produktivitas dan mutu. Penyakit yang disebabkan oleh jamur, yaitu karat daun, bercak daun, jamur akar, penyakit rebah batang, dan penyakit yang disebabkan oleh nematoda (Harni *et al.*, 2015).

Kedua, produksi dan pemasaran yang masih dilakukan secara tradisional. Produksi masih menggunakan penyortiran buah kopi penyortiran kopi dilakukan berdasarkan ukuran besar dan tingkat kematangannya. dijemur di bawah sinar matahari langsung. Proses ini dilakukan selama 5-7 hari tergantung cuaca terik panas matahari sehingga mempengaruhi kualitas yang dihasilkan. Kualitas cita rasa kopi bisa dipengaruhi oleh jenis biji, daerah tumbuh, dan proses budidayanya (Lambot *et al.*, 2017). Pemasaran yang dilakukan menggunakan postingan di grup Whatshap dan Facebook, sehingga kurang maksimal. Menurut Kotler dan Keller (2014), Pemasaran adalah suatu proses perusahaan untuk membangun dan menciptakan nilai bagi pelanggan yang bertujuan untuk mendapatkan nilai dari pelanggan tersebut. Ketiga, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan harga yang diterima oleh petani Rp. 5.000 sampai Rp. 8.000 per kilogram karena yang dihasilkan masih hanya berupa biji kopi yang baru dipetik ceri, sehingga keuntungan petani sedikit dibanding diolah menjadi bubuk. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis apasaja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pengembangan usahatani kopi di Desa Dawuhan Kecamatan Sirampog, serta strategi apa saja yang bisa diterapkan untuk mengembangkan usahatani kopi di Desa Dawuhan Kecamatan Sirampog.

## METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan

usahatani kopi arabika di Desa Dawuhan, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes, kemudian dengan analisis SWOT dan QSPM disusun strategi untuk mengembangkan usahatani kopi arabika di daerah tersebut. Penelitian dilakukan pada bulan Januari – Februari 2023 di Desa Dawuhan, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Pemilihan daerah penelitian ini dilakukan dengan sengaja (purposive), karena Desa Dawuhan merupakan satu-satunya sentral produksi kopi arabika di Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes. Kopi arabika yang diproduksi di Desa Dawuhan memiliki ciri khas yang membedakannya dengan kopi sejenis, yaitu adanya rasa asam dan aroma pinus saat dinikmati. Kegiatan penelitian menggunakan teknik *probability sampling* dengan menggunakan sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Responden yang akan dijadikan sampel sebanyak 73 responden yang terdiri dari 71 petani kopi, 1 kepala desa dan 1 penyuluh pertanian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dan memberikan kuisisioner yang berisikan pertanyaan seputar strategi pengembangan tanaman kopi arabika, serta untuk analisis SWOT kuisisioner diisi dengan pemberian skor tiap butir pertanyaan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder, baik data yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu matriks IFE, matriks EFE, matriks SWOT dan matriks QSPM.

### 1. Metode Analisis Matriks IFE (Internal Faktor Evaluation) dan EFE (External Faktor Evaluation)

Matriks IFE ditujukan mengidentifikasi faktor lingkungan internal dan mengukur sejauh mana kekuatan dan kelemahan yang dimiliki usahatani kopi arabika Desa Dawuhan, sedangkan matriks EFE ditujukan untuk mengidentifikasi faktor lingkungan eksternal dan mengukur sejauh mana peluang dan ancaman yang dihadapi petani kopi arabika Desa Dawuhan. Tahap-tahap yang dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci dalam matriks IFE dan EFE adalah sebagai berikut :

a. Identifikasi Faktor-Faktor Internal dan Eksternal  
Langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi semua faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan mengidentifikasikan faktor eksternal (peluang dan ancaman).

b. Penentuan Bobot Variabel

Pemberian bobot setiap faktor dengan skala mulai dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (paling penting). Pemberian bobot ini berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis wilayah yang akan

jadi objek penelitiannya itu Desa Dawuhan. Jumlah bobot yang diberikan harus sama dengan satu.

c. Penentuan Rating

Peringkat dalam matriks internal mengacu pada seberapa kuat atau lemahnya masing-masing faktor dalam usahatani terhadap kondisi kopi arabika di Desa Dawuhan Kecamatan Sirampog. Untuk memberikan rating dari 1-4 yang menggambarkan besarnya pengaruh faktor tersebut. Rating untuk kekuatan (1= tidak penting, 2= kurang penting, 3= penting, 4= sangat penting). Sedangkan untuk faktor kelemahan kebalikan dari faktor kekuatan (1= sangat penting, 2= penting, 3= kurang penting, 4= tidak penting).

d. Menentukan nilai bobot

Setiap bobot atau timbangan pada langkah ke dua dikalikan dengan peringkat (rating) yang dilakukan pada langkah ke tiga untuk memperoleh nilai bobot.

e. Menjumlahkan nilai skor bobot setiap variabel untuk mengetahui total nilai bobot untuk wilayah tersebut serta menunjukkan bagaimana usahatani tersebut bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternal dan internalnya.

Penentuan rating yang dilakukan oleh masing-masing responden, selanjutnya akan disatukan dalam matriks gabungan IFE dan EFE.

Tabel 1. Matriks Faktor Lingkungan Internal

Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor Bobot
Kekuatan			
1.			
2.			
...			
Kelemahan			
1.			
2.			
...			
Total			

Sumber: David, 2006

Tabel 2. Matriks Faktor Lingkungan Eksternal

Faktor-Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor Bobot
Peluang			
1.			
2.			
3.			
Ancaman			
1.			
2.			
3.			
Total			

Sumber: David, 2006

Pada tabel 1 penjumlahan dari pembobotan yang dikalikan dengan rating pada tiap faktor untuk memperoleh skor pembobotan. Jumlah skor pembobotan berkisar antara 1,0-4,0 dengan rata-rata 2,5. Jika jumlah skor pembobotan IFE dibawah 2,5 maka kondisi internal kopi arabikatersebut lemah. Pada table 2 jumlah skor bobot faktor eksternal berkisar 1,0-4,0 dengan rata-rata 2,5. Jika jumlah skor pembobotan EFE 1,0 menunjukkan wilayah tidak dapat memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman yang ada. Jumlah skor 4,0 menunjukkan wilayah merespon peluang maupun ancaman yang dihadapinya dengan sangat baik.

## 2. Matriks SWOT

Matriks SWOT digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu untuk merumuskan strategi dengan mengkombinasikan empat faktor yaitu *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Empat faktor tersebut mencakup kondisi internal dan eksternal perusahaan. Hasil analisis biasanya berupa arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan memanfaatkan peluang sambil mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman.

Matriks analisis SWOT menghasilkan empat elemen strategi dengan mengkombinasikan keempat faktor yang dianalisis. Elemen tersebut terdiri dari *SO*, *WO*, *ST*, dan *WT*. Pertama, *Strength-Opportunity (SO)* merupakan strategi untuk memaksimalkan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang yang ada sehingga dapat bersaing. Kedua, *Weakness-Opportunity (WO)* merupakan strategi untuk mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang. Ketiga, *Strength-Threats (ST)* merupakan strategi untuk mengurangi atau meminimalkan ancaman dari luar perusahaan dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki. Keempat, *Weakness-Threats (WT)* merupakan strategi bertahan dengan mengurangi kelemahan yang dimiliki dan menghindari ancaman dari luar perusahaan (Kurniawan dan Abidin, 2019).

## 3. Analisis QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix)

Matriks QSPM digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ketiga. QSPM merupakan matriks tahap akhir dalam kerangka kerja analisis formulasi strategi. Setelah merumuskan beberapa strategi dengan menggunakan alat yang terdapat dalam tahap pencocokan, selanjutnya perlu ditentukan strategi yang akan digunakan. Dalam menentukan strategi yang akan diterapkan, akan digunakan teknik QSPM. Teknik QSPM secara objektif menunjukkan strategi mana yang terbaik. QSPM menggunakan analisis dari tahap input dan hasil dari tahap pencocokan untuk menentukan strategi yang akan dipilih diantara strategi alternatif. Teknik QSPM dirancang untuk menentukan kemenarikan relatif dan mengevaluasi pilihan-pilihan strategi alternatif yang dapat dilaksanakan secara objektif, berdasarkan faktor-faktor sukses internal dan eksternal yang telah diidentifikasi pada matrik EFE dan IFE sebelumnya. Penyusunan Alternatif QSPM sesuai dengan Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Alternatif Strategi QSPM

Faktor kunci	BOBOT	Alternatif Strategi					
		Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Peluang							
Ancaman							
Kekuatan							
Kelemahan							
<b>TOTAL</b>							

Sumber : Rinawati et al., 2017

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal Usahatani Kopi Arabika di Desa Dawuhan

#### Analisis Faktor Internal Kopi Arabika di Desa Dawuhan

Analisis faktor internal bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh petani kopi arabika di Desa Dawuhan. Faktor internal ini didapat dari hasil wawancara dan observasi. Kekuatan dalam faktor internal yang dimiliki petani kopi arabika yaitu:

- 1) Terdapat Sumber Daya Alam yang Sesuai  
Pengembangan komoditas kopi di Kecamatan Sirampog berada di Desa Dawuhan. Sebagai sentral produksi hortikultura dan kopi arabika di Kecamatan Sirampog, Desa Dawuhan memiliki topografi wilayah yang tepat, berupa dataran tinggi dengan ketinggian 1500-2000 mdpl (Badan Pusat Statistik, 2021) menjadikan daerah tersebut memiliki potensi untuk pengembangan berbagai komoditi hortikultura dan perkebunan kopi.
- 2) Ketersediaan Lahan yang Cukup Luas  
Kecamatan Sirampog memiliki lahan pertanian seluas 6.932,3 ha yang terbagi atas 1.511,63 ha lahan sawah dan 5.420,67 ha lahan pertanian bukan sawah. Satu-satunya sentral produksi kopi arabika yang berada di Kecamatan Sirampog, berada di Desa Dawuhan yang memiliki lahan pertanian bukan sawah seluas 1.413,57 ha (Badan Pusat Statistik, 2021). Lahan pertanian merupakan hal yang paling utama dalam usahatani, seperti yang dikemukakan oleh Ambarita dan Kartika (2015) yakni semakin luas lahan pertanian maka semakin besar jumlah produksi yang mampu dihasilkan oleh petani. Hal tersebut dikarenakan banyak sedikitnya hasil produksi dari usahatani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.
- 3) Sumber Daya Manusia yang Terampil dalam Produksi Kopi  
Sumber daya manusia sebagai perencanaan, pelaksana, pengendali, dan evaluasi suatu pembangunan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha tak terkecuali pada usahatani kopi arabika. Mayoritas penduduk Desa Dawuhan yang berprofesi sebagai petani memiliki wawasan, pengalaman, serta keterampilan dalam menjalankan pertanian. Keterampilan yang dimiliki para petani kopi arabika di Desa Dawuhan diperoleh melalui pengalaman mengolah lahan pertanian secara turun temurun.
- 4) Aroma dan Rasa Mencirikan Kopi Dawuhan  
Daya pikat kopi Dawuhan terletak pada

pembibitan dan lokasi penanaman kopi metode tumpang sari di lahan hutan pinus sehingga kopi Dawuhan memiliki aroma khas pinus. Metode tumpang sari yang dilakukan di perkebunan kopi sangat mempengaruhi aroma dan citarasa kopi yang dihasilkan.

- 5) Banyak Peminat Kopi Arabika Petani Desa Dawuhan

Pertanian kopi Dawuhan sudah dimulai pada tahun 2014 dan sejak saat itu peminat kopi Dawuhan semakin bertambah. Kopi Dawuhan banyak diminati karena memiliki karakter tersendiri. Apalagi setelah diolah, kopi Dawuhan memiliki beberapa varian olahan, yakni *honey*, *wine*, *fullwash*, dan *natural*, beberapa kedai kopi dari Dawuhan sudah pun banyak meminati kopi Dawuhan tersebut.

- 6) Keunggulan Produk Kopi

Salah satu keunggulan kopi arabika yang tumbuh di Desa Dawuhan adalah kualitas biji kopi yang sangat baik, sehingga banyak di incar oleh kedai kopi yang berada di wilayah Brebes dan sekitarnya apalagi sekarang kopi sudah seperti kebutuhan primer dan gaya hidup di semua kalangan masyarakat. Harga yang masih relatif murah dengan kualitas yang sangat baik, tentunya menjadi salah satu keunggulan kopi arabika, sekaligus potensi ekonomi kopi arabika khas Desa Dawuhan.

Kelemahan yang dimiliki oleh petani kopi arabika Desa Dawuhan, Kecamatan Sirampog antara lain:

- 1) Teknologi Produksi yang masih Lemah

Teknologi pengolahan dan pengemasan pada industri skala kecil dan menengah masih sangat sederhana. Masalah pengetahuan penanganan pasca panen menjadi kendala yang cukup serius. Petani masih relatif menangani pascapanen secara tradisional, sehingga mutu kopi sebagai bahan baku industri pengolahan kopi relatif rendah atau paling tidak sulit diharapkan kekonsistenan kualitasnya.

- 2) Pemasaran yang masih terbatas

Pemasaran kopi Dawuhan masih sangat terbatas ke berbagai daerah, seperti Ajibarang, Banyumas, Tegal, Cirebon, dan Jakarta, sehingga masih harus ditingkatkan.

- 3) Pengolahan Lahan yang Kurang Maksimal Mengakibatkan Kurangnya Hasil Produksi

Penanaman kopi arabika di Desa Dawuhan berada dalam tegakan tengah-tengah pohon pinus dan beberapa tanaman hortikultura lain sehingga tumbuhan kopi yang ditanam tidak bisa dimaksimalkan sesuai luas lahan yang ada. Pengolahan lahan yang kurang maksimal akan menyebabkan pengurangan hasil produksi

sehingga berdampak pada berkurangnya hasil pendapatan (Lumbanraja, 2013).

4) Lahan Tanaman Kopi masih Menumpang Tanah Milik Perhutani

Pertanian kopi arabika di Desa Dawuhan memanfaatkan lahan milik perhutani yang ditumbuhi banyak pohon pinus. Meskipun pemanfaatan lahan dengan banyak pohon pinus membuat kopi arabika yang dihasilkan memiliki aroma yang khas, akan tetapi hal tersebut menimbulkan masalah baru terkait pendapatan pascapanen yang diterima para petani.

5) Tingkat Pendidikan Petani yang Masih Rendah

Tingkat pendidikan yang diperoleh akan mempengaruhi pola pikir petani dalam melakukan usahatani yang berkaitan dengan pengolahan usahatani. Sebagian besar petani masih dalam tingkat pendidikan yang rendah, sehingga untuk menerapkan teknologi, inovasi dan informasi sangat terbatas.

### Analisis Faktor Eksternal Kopi Arabika di Desa Dawuhan

Analisis faktor eksternal bertujuan untuk mengetahui peluang dan ancaman yang dimiliki oleh usahatani kopi arabika di Desa Dawuhan, Kecamatan Sirampog. Faktor eksternal ini didapat dari hasil wawancara dan observasi. Peluang yang dimiliki usahatani kopi arabika yaitu:

1) Perkembangan Teknologi, Informasi dan Komunikasi

Pemanfaatan teknologi, informasi, dan komunikasi mengambil peran penting dalam upaya membuka isolasi wilayah pedesaan terhadap informasi pasar, teknologi produksi pertanian, harga, modal, serta sarana dan prasarana pendukung lainnya.

2) Mulai Tumbuh Organisasi atau Pegiat Kopi di Brebes

Budidaya tanaman kopi tidak terlepas dari tren kedai kopi atau *coffee shop* yang semakin menjamur di Indonesia. Kedai kopi atau *coffee shop* semakin mengalami perkembangan yang signifikan, tak terkecuali di Brebes. Hal ini memberikan dampak positif terhadap permintaan produksi kopi di beberapa pertanian kopi, seperti pertanian kopi arabika di Desa Dawuhan. Selain itu, tumbuhnya organisasi atau pegiat kopi juga mempengaruhi viralitas sebuah produk kopi. Terbukti, kopi Dawuhan sudah beberapa kali mengikuti perlombaan nasional pegiat kopi dan meraih juara sehingga semakin dikenal oleh masyarakat luas. Fenomena yang terjadi telah membawa bisnis yang besar bagi pengusaha kedai kopi terkhusus di Indonesia itu sendiri yang memiliki potensi menjanjikan dalam

bidang ekonomi (Pangaribuan dan Yugopuspito, 2022).

3) Kecenderungan Semakin Banyak Orang yang Menyukai Kopi

Peluang pasar yang begitu besar bagi komoditas kopi tidak terlepas dari banyaknya penikmat yang menyukai kopi. Bagi penikmat kopi, pasti paham akan kualitas biji, aroma, dan rasa dari sebuah produk kopi. Meskipun sama-sama berbentuk biji kopi, tetapi terkait rasa dan aroma akan paham. Kopi arabika yang dihasilkan oleh berbagai daerah di Indonesia mempunyai karakteristik cita rasa (*acidity, aroma, flavour*) yang unik (Kudus *et al.*, 2019). Begitu pun dengan kopi Dawuhan, saat dinikmati oleh para penikmat kopi, maka ada ciri khas atau karakteristiknya sendiri sehingga semakin banyak menarik peminatnya.

4) Budaya Minum Kopi Jadi Peluang Pengembangan Kopi

Budaya minum kopi merupakan kebiasaan tersendiri bagi masyarakat Indonesia. Sampai saat ini, budaya minum kopi tidak hanya digemari oleh orang dewasa dan lanjut usia. Namun, budaya minum kopi sudah banyak digemari oleh anak-anak muda. Munculnya budaya minum kopi di kalangan anak-anak muda menumbuhkan tren kedai kopi atau *coffee shop*. Tren budaya minum kopi berdampak kepada peningkatan permintaan produksi kopi sehingga harus didukung dengan aktivitas produksi yang meningkat pula (Wibowo, 2019).

5) Pemasaran Kopi Bersertifikat bisa Mendunia

Kopi arabika dari Desa Dawuhan dikenal dengan karakter yang khas, sehingga memiliki banyak peminat. Peluang kopi arabika ini masuk pemasaran dan bisa memiliki sertifikat dunia semakin besar.

Ancaman yang dapat menghambat proses budidaya dan pemasaran kopi. Ancaman yang dimiliki usahatani kopi arabika yaitu sebagai berikut:

1) Persaingan Produk Kopi yang Semakin Meningkat di Brebes

Terdapat lima kecamatan di Brebes yang menghasilkan kopi, yaitu Salem, Bantarkawung, Paguyangan, Sirampog, dan Banjarharjo. Produksi kopi dari lima kecamatan tersebut memiliki ciri khas tersendiri sehingga menumbuhkan persaingan antara masing-masing produk kopi.

2) Pertumbuhan Peluang yang Tidak Pasti

Pertumbuhan peluang dalam bidang usaha kopi terbelang belum pasti. Kualitas produk kopi arabika jika dapat dipenuhi akan tercapai kestabilan pertumbuhan peluang (Zakaria *et al.*,

2017). Peluang yang tidak pasti disebabkan dari banyaknya kompetitor atau pesaing dalam bisnis ini. Banyaknya kompetitor merupakan ancaman bagi keberlangsungan sebuah bisnis kopi. Semakin banyak kompetitor bisnis kopi di sebuah tempat, maka peminat pun menjadi terbagi. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap peluang yang dimiliki sebuah bisnis kopi.

### 3) Masuknya Ragam Kopi dari Luar Negeri

Produk sebuah perusahaan asing yang masuk ke suatu negara akan memberikan dampak besar terhadap perekonomian negara tersebut. Saat ini, banyak produk kopi lokal bermunculan sehingga menumbuhkan persaingan yang cukup tinggi. Masuknya berbagai macam produk kopi dari luar negeri makin menambah persaingan dalam bisnis ini.

### 4) Daya Beli Masyarakat Semakin Menurun

Nanga (2001) menyatakan bahwa pengangguran berdampak terhadap perekonomian masyarakat. Tujuan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan perekonomian tidak akan tercapai apabila tingkat pengangguran relatif tinggi. Masyarakat tidak dapat meningkatkan kesejahteraan yang mungkin bisa dicapainya. Akibatnya maka pendapatan nasional yang sebenarnya (actual output) dicapai akan lebih rendah dari pendapatan nasional

potensial (potencial output). Hal ini terlihat pada rendahnya kemampuan masyarakat untuk berbelanja sehingga daya beli masyarakat menurun.

### 5) Daya Saing yang masih Lemah

Daya saing kopi arabika khas Dawuhan yang masih lemah tidak terlepas dari banyaknya kompetitor kopi yang beragam. Rendahnya daya saing kopi Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengelolaan kebun yang kurang baik karena lebih dari 90% kopi Indonesia dikelola oleh perkebunan rakyat, di mana umumnya kopi sudah tua dan menggunakan teknologi budidaya yang sederhana serta tidak jarang juga petani kopi melakukan panen belum pada waktunya (Rosiana *et al.*, 2017).

## Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika di Desa Dawuhan

### Analisis Matriks IFE Usahatani Kopi Arabika di Desa Dawuhan

Matriks IFE dalam SWOT digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor internal usahatani kopi arabika Desa Dawuhan. Hasil analisis matriks IFE pada usahatani kopi arabika dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Matriks IFE kopi arabika di Desa Dawuhan**

No	Faktor Internal	Bobot (A)	Rating (B)	Skor (AxB)
<b>KEKUATAN</b>				
a.	Terdapat sumber daya alam yang sesuai dengan syarat tumbuh kopi	0,125	3,1	0,401
<b>b.</b>	<b>Ketersediaan lahan yang cukup luas</b>	<b>0,134</b>	<b>3,4</b>	<b>0,458</b>
c.	Sumber daya manusia yang terampil dalam usahatani kopi	0,115	2,9	0,338
d.	Aroma dan rasa menciri khas kopi Dawuhan	0,127	3,2	0,415
e.	Banyak peminat kopi arabika petani Desa Dawuhan	0,100	2,5	0,25
f.	Keunggulan produk kopi	0,092	2,6	0,25
<b>KELEMAHAN</b>				
<b>a.</b>	<b>Teknologi produksi masih rendah</b>	<b>0,060</b>	<b>1,5</b>	<b>0,092</b>
b.	Pemasaran yang masih terbatas	0,068	1,7	0,117
c.	Pengolahan lahan yang kurang maksimal mengakibatkan berkurangnya hasil produksi	0,065	1,6	0,110
d.	Lahan tanaman kopi masih menumpang tanah milik perhutani	0,094	2,3	0,226
e.	Tingkat pendidikan petani yang masih rendah	0,106	2,7	0,289
<b>TOTAL</b>		<b>1</b>	<b>25,369</b>	<b>2,707</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Dari total skor terbobot tersebut dapat disimpulkan bahwa usahatani kopi arabika Desa Dawuhan memiliki posisi internal yang cukup kuat karena berada diatas nilai 2,50. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani kopi arabika mampu

memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan mampu mengatasi kelemahan yang ada.

Faktor kekuatan yang menduduki peringkat pertama dengan skor 0,458 yaitu ketersediaan lahan 30 Ha yang cukup luas dengan kondisi lahan

produktif cocok untuk tanaman kopi arabika. Faktor ini adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam pengembangan usahatani kopi arabika di Desa Dawuhan Kecamatan Sirampog, sebagaimana yang dikemukakan oleh Prihatini dan Milda (2023) yaitu identifikasi lahan untuk pertanian menjadi hal penting dalam menyukseskan pembangunan pertanian jangka panjang. Ketersediaan lahan dapat mempengaruhi nilai produksi dari komoditas yang diusahakan serta mempengaruhi kemampuan lahan di masa mendatang.

Faktor kelemahan utama yang ada di kebun kopi di Desa Dawuhan Kecamatan Sirampog yaitu, penggunaan teknologi produksi yang masih rendah dengan skor 0,092. Responden menyampaikan bahwa faktor usia menjadi kendala untuk mengenal teknologi-teknologi baru untuk memproduksi kopi.

Bobot skor total hasil perhitungan Matriks IFE yang diperoleh sebesar 2,707. Berdasarkan matriks internal eksternal (IE), bobot tersebut berada di antara range 2,0 – 2,99. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa usahatani kopi arabika di Desa Dawuhan memiliki potensi internal berada pada posisi mempertahankan dan memelihara. Strategi yang layak digunakan adalah strategi penetrasi pasar

dan pengembangan produk. Penggunaan teknologi untuk pengolahan kopi sangat berpengaruh terhadap produktivitas kopi yang dihasilkan karena lebih efektif dan efisien, sebagaimana dinyatakan oleh Bambang et al. (2021) di mana pengolahan kopi secara tradisional seperti penyangraian menggunakan tungku sangat membutuhkan waktu dan tenaga yang ekstra sehingga membuat efektifitas dan efisiensi dari biaya produksi lebih banyak. Usahatani kopi arabika di Desa Dawuhan Kecamatan Sirampog ini memiliki peluang baik untuk berkembang.

#### Analisis Matriks EFE Usahatani Kopi Arabika di Desa Dawuhan Kecamatan Sirampog

Matriks EFE disusun dari faktor-faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman. Matriks EFE dalam SWOT digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor eksternal di kebun kopi arabika Desa Dawuhan Kecamatan Sirampog. Hasil analisis matriks EFE pada usahatani kopi arabika Dawuhan di Kebun Kopi Arabika Desa Dawuhan Kecamatan Sirampog dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Matriks EFE Kopi Arabika Desa Dawuhan**

No	Faktor Eksternal	Bobot (A)	Rating (B)	Skor (AxB)
<b>PELUANG</b>				
a.	Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi	0,127	3,6	0,471
b.	Mulai tumbuh organisasi atau pegiat kopi di Brebes	<b>0,128</b>	<b>3,7</b>	<b>0,478</b>
c.	Kecenderungan semakin banyak orang yang menyukai kopi	0,097	2,8	0,276
e.	Budaya minum kopi jadi peluang pengembangan kopi	0,116	3,3	0,394
f.	Pemasaran kopi bersertifikat bisa mendunia	0,072	2,0	0,151
<b>ANCAMAN</b>				
a.	Persaingan produk kopi yang semakin meningkat di brebes	<b>0,059</b>	<b>1,7</b>	<b>0,102</b>
b.	Pertumbuhan peluang yang tidak pasti	0,082	2,3	0,197
c.	Masuknya ragam kopi dari luar negeri	0,066	1,9	0,128
d.	Daya beli masyarakat semakin menurun	0,095	2,7	0,266
e.	Daya saing yang masih lemah	0,060	1,7	0,107
<b>TOTAL</b>		<b>1,000</b>	<b>29,095</b>	<b>2,824</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

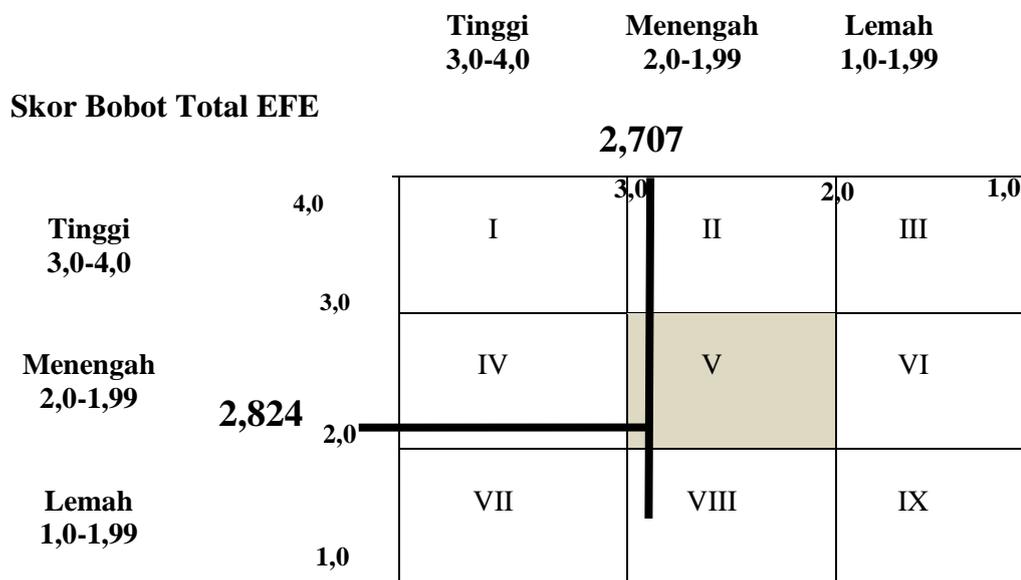
Perhitungan hasil analisis matriks EFE pada Tabel 5 menunjukkan bahwa faktor peluang yang menduduki peringkat pertama dengan skor 0,478 adalah mulai tumbuh organisasi atau pegiat kopi di Brebes. Faktor strategis ini yang merupakan peluang terbesar dan paling berpengaruh terhadap pemasaran kopi arabika. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya jumlah permintaan kopi arabika setiap kali memasuki musim panen. Pemilik menyampaikan bahwa seluruh kopi arabika yang dipanen selalu habis terjual. Pemilik juga menambahkan Kebun

Kopi Arabika memiliki pelanggan setia yang berasal dari daerah sekitar Kebun Kopi Arabika yang selalu membeli kopi arabika Dawuhan di Kebun Kopi Arabika Desa Dawuhan. Meningkatnya peminat kopi disampaikan pula oleh Wibowo (2019) dimana pertumbuhan konsumsi kopi masyarakat Indonesia selama empat tahun terakhir mengalami peningkatan sekitar 7,77%, kondisi ini menjadi potensi dan peluang besar bagi industri kopi.

Pada faktor ancaman, persaingan produk kopi yang semakin meningkat di Brebes menjadi faktor

peringkat pertama dengan skor 0,102 yang menjadi ancaman besar usahatani kopi arabika. Disusul dengan daya saing yang masih lemah dengan skor 0,107. Bobot total skor diperoleh adalah 2,824, hal ini menunjukkan kopi arabika Desa Dawuhan mencirikan posisi eksternal rata-rata. Usahatani kopi dalam merespon peluang yang ada tergolong cukup namun belum secara optimum menggunakan peluang yang ada untuk mengatasi atau meminimalisir terjadinya ancaman.

### Analisis Matriks IE Usahatani Kopi Desa Dawuhan Kecamatan Sirampog



**Gambar 1. Hasil Perhitungan Analisis Matriks IE Kopi Arabika Desa Dawuhan**

*Sumber: Data Primer Diolah, 2023*

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa Usahatani Kopi Arabika Desa Dawuhan menempati posisi sel V. Sel V ini menggambarkan bahwa posisi usahatani kopi arabika di Desa Dawuhan Kecamatan Sirampog berada pada posisi *hold and maintain strategies* (mempertahankan dan memelihara). Strategi yang layak digunakan adalah strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk (David, 2006). Strategi ini sesuai dengan kondisi yang ada di kebun kopi arabika Desa Dawuhan, karena Kebun Kopi arabika kondisi sudah lama ada. Hal ini menyebabkan usaha tani saat ini tepat dengan strategi yang dilakukannya itu mempertahankan dan memelihara.

Matriks IE merupakan matrik yang menggabungkan bobot skor pada Matriks IFE dan Matriks EFE untuk melihat posisi sel usahatani kopi arabika di Kebun Kopi Arabika. Jika posisi sel telah diketahui, maka diketahui pula strategi apa yang harus dilakukan untuk pengembangan usahatani kopi arabika di kebun kopi arabika Dawuhan. Dari perhitungan Matriks IFE didapatkan bobot skor 2,707 dan dari Matriks EFE didapatkan bobot skor 2,824. Hasil pemetaan matriks IE dapat dilihat pada Gambar 1.

### Analisis Matriks SWOT Usahatani Kopi Arabika di Desa Dawuhan Kecamatan Sirampog

Matriks SWOT disusun dari hasil analisis matriks IFE dan EFE yang telah dilakukan sebelumnya. Matriks SWOT memiliki tujuan untuk merumuskan strategi-strategi berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal yang telah teridentifikasi dari kondisi usahatani kopi arabika di Desa Dawuhan Kecamatan Sirampog. Pada matriks SWOT perumusan strategi terdiri dari empat (4) kombinasi faktor, yaitu strategi Kekuatan–Peluang (S–O), strategi Kekuatan–Ancaman (S–T), strategi Kelemahan–Peluang (W–O) dan strategi Kelemahan–Ancaman (W–T). Perumusan strategi usahatani kopi arabika Dawuhan di Kebun Kopi arabika Dawuhan Kecamatan Sirampog dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Perumusan Strategi Pengembangan Matriks SWOT kopi arabika di Desa Dawuhan

<b>Faktor Internal</b>	<b>Kekuatan (S)</b> 1. Terdapat sumber daya alam yang sesuai dengan syarat tumbuh kopi 2. Ketersediaan lahan yang cukup luas 3. Sumber daya manusia yang terampil dalam usahatani kopi 4. Aroma dan rasa menciri khas kopi Dawuhan 5. Banyak peminat kopi arabika petani Desa Dawuhan 6. Keunggulan produk kopi	<b>Kelemahan (W)</b> 1. Teknologi produksi masih rendah 2. Pemasaran yang masih terbatas 3. Pengolahan lahan yang kurang maksimal mengakibatkan kurangnya hasil produksi 4. Lahan tanaman kopi masih menumpang tanah milik perhutani 5. Tingkat pendidikan petani yang masih rendah	
<b>Faktor Eksternal</b>	<b>Peluang (O)</b> 1. Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi 2. Mulai tumbuh organisasi atau pegiat kopi di Brebes 3. Ada kecenderungan semakin banyak menyukai kopi 4. Budaya minum kopi jadi peluang pengembangan kopi 5. Pemasaran kopi bersertifikat bisa mendunia	<b>Strategi S-O</b> 1. Mengembangkan usahatani kopi arabika untuk mencukupi permintaan kopi arabika (S1, S2, S4, O1, O2) 2. Mengoptimalkan penggunaan pupuk sesuai dengan rasio kebutuhan (S1, S3, S5, O2) 3. Memanfaatkan sarana transportasi dengan maksimal untuk memperluas pasar (S2, O1, O2, O5) 4. Mengoptimalkan produk olahan kopi arabika melalui kontinuitas dan kualitas (S1, S2, S3, S5, O1, O2, O3)	<b>Strategi W-O</b> 1. Mengoptimalkan faktor produksi yang ada untuk mempermudah budidaya (W1, W2, W3, W5, W6, W7, O1, O2, O3) 2. Mengoptimalkan pengelolaan pohon kopi arabika (W1, W2, W3, W7, O1, O2, O3, O4, O5) 3. Memperbaiki manajemen keuangan (W4, W5, O3, O4, O5)
<b>Ancaman (T)</b>	<b>Strategi S-T</b> 1) Penanaman kopi arabika (S1, S2, T3, T4). 2) Meningkatkan daya saing produk melalui promosi digital marketing (S1, S2, S3, S4, S5, T1, T2).	<b>Strategi W-T</b> 1. Melakukan perekrutan pekerja tambahan untuk mengoptimalkan pengelolaan kebun (W2, W3, W4, T1, T2, T3, T4) 2. Mengikuti pameran produk pertanian baik dalam produk olahan maupun buah (W2, W3, W7, T2)	

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

#### Prioritas Alternatif Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika Desa Dawuhan

Penentuan prioritas alternatif strategi di kopi Dawuhan ini menggunakan matriks QSPM. Tujuan dari Matriks QSPM ini adalah untuk mengetahui strategi prioritas yang dapat diaplikasikan oleh pemilik Kebun kopi Dawuhan. Matriks QSPM

menggunakan nilai bobot dan nilai *Attractive Score (AS)* yang dinilai oleh responden. Dari kedua nilai tersebut akan didapatkan nilai *Total Attractive Score (TAS)*. Pilihan utama strategi prioritas ditentukan berdasarkan nilai TAS yang terbesar, sedangkan strategi dengan nilai TAS terkecil merupakan pilihan terakhir. Tabel 7 merupakan hasil perhitungan nilai TAS pada matriks QSPM.

**Tabel 7. Akumulasi Hasil Perhitungan Matriks QSPM Kopi Arabika Dawuhan**

No	Alternatif Strategi	Nilai TAS	Peringkat
1	Mengoptimalkan lahan usahatani	1,884	2
2	Mengembangkan pengolahan usahatani	1,912	1
3	Meningkatkan keterampilan teknis usahatani untuk meningkatkan mutu produk	1,884	2
4	Pemberdayaan anggota dan kelompok tani	1,912	1
5	Meningkatkan akses permodalan	1,884	2
6	Memperluas dan mempertahankan jaringan pemasaran	1,912	1

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan Matriks QSPM yang menjadi peringkat pertama. AS adalah alternative strategi nomor 2, 4 dan 6 yaitu mengembangkan pengolahan usahatani, pemberdayaan anggota dan kelompok tani, dan memperluas dan mempertahankan jaringan pemasaran. Saat ini peluang dari adanya digital marketing saat tinggi. Digital marketing dapat dilakukan untuk memperluas jaringan pemasaran misalnya dengan pembuatan website atau *e-commerce*. Website dan *e-commerce* yang dibuat tersebut dapat diisi dengan berbagai informasi terkait profil kopi Dawuhan, cara budidaya kopi Dawuhan, informasi pemanenan kopi, harga kopi, dan juga pembelian secara online, sehingga konsumen dari berbagai wilayah dapat dengan mudah mengakses dan memperoleh informasi dari website dan *e-commerce* tersebut. Choirina *et al.* (2023) mengemukakan bahwa pemanfaatan media sosial menjadi salah satu media dalam penjualan produk atau digital marketing menghasilkan metode promosi yang lebih efektif dan efisien dalam pemasaran sebuah produk pada masyarakat luas sehingga penjualan produk dapat meningkat.

Peringkat kedua AS adalah alternatif strategi nomor 1, 3, 5 yaitu mengoptimalkan lahan usahatani, meningkatkan keterampilan teknis usahatani untuk meningkatkan mutu produk, dan meningkatkan akses permodalan. Jumlah permintaan kopi Dawuhan sangat tinggi, sehingga pemilik perlu melakukan pengembangan terkait penambahan jumlah produksi, agar permintaan yang ada dapat terpenuhi seluruhnya. Saat ini, pemilik sedang berupaya menambahkan jumlah pohon kopi yang ada di kebun. Hal ini diharapkan dengan bertambahnya jumlah pohon kopi, sehingga jumlah produksi kopi juga akan ikut meningkat.

Strategi meningkatkan akses permodalan merupakan strategi dengan TAS sebesar 1,884. Modal dalam suatu usaha merupakan hal yang penting ketika usaha telah berjalan. Strategi memperluas dan mempertahankan jaringan pemasaran dengan TAS sebesar 1,912. Usahatani kopi arabika Desa Dawuhan memiliki peluang

pengembangan agrowisata, Pemilik juga menjual biji kopi dari hasil stek pohon kopi yang ada di Desa Dawuhan. Pemilik memiliki *Standard Operating Procedure* (SOP) dari mulai fase penanaman hingga panen yang dibuat sendiri oleh pemilik. Pemilik juga menambahkan masih adanya kendala dari kondisi cuaca yang tidak menentu dan adanya serangan dari hama dan penyakit turut mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan di Kebun kopi Dawuhan. Oleh karena itu, pemilik harus terus meningkatkan pengelolaan pohon kopi agar kualitas yang dihasilkan semakin baik dan berlimpah.

## KESIMPULAN

Kesimpulan pada hasil penelitian untuk usahatani kopi arabika Desa Dawuhan, yaitu :

1. Faktor kekuatan utama dalam usahatani kopi di Desa Dawuhan Kecamatan Sirampog yaitu ketersediaan lahan yang cukup luas dan Faktor kelemahan utama yang ada di kebun kopi yaitu penggunaan teknologi produksi yang masih rendah. Sedangkan faktor peluang utama adalah mulai tumbuh organisasi atau penggiat kopi di Brebes dan faktor ancaman yang paling besar adalah persaingan produk kopi yang semakin meningkat.
2. Alternatif strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan usahatani kopi di Desa Dawuhan, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes yaitu: mengoptimalkan lahan usahatani, mengembangkan pengolahan usahatani, meningkatkan keterampilan teknis usahatani untuk meningkatkan mutu produk, pemberdayaan anggota dan kelompok tani, meningkatkan akses permodalan, serta memperluas dan mempertahankan jaringan pemasaran.
3. Prioritas alternatif strategi yang utama yaitu mengembangkan pengolahan usahatani, pemberdayaan anggota kelompok tani dan memperluas jaringan pemasaran produk melalui promosi *digital marketing*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, J. P. dan I. N. Kartika. 2015. Pengaruh luas lahan, penggunaan pestisida, tenaga kerja, pupuk terhadap produksi kopi di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi*
- Badan Pusat Statistik 2021 Kecamatan Sirampog Dalam Angka. 2021. BPS Kabupaten Brebes.
- Choirina, P. Jannah, U. M. Wahyudi, F. Rohman, M. Tjiptady, B. C. Rezaky, M. F. A. dan Mukhlis, A. 2023. Pelatihan Digital Marketing untuk Meningkatkan Pemasaran dan Ketahanan Pangan untuk Produk UMKM pada Kopi Mbah Bongso di Dusun Babadan. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai*. 4(1), 52-62. DOI: <https://doi.org/10.24967/jams.v4i01.2301>.
- David, F. R. 2006. *Manajemen Strategis Konsep Edisi sepuluh*, Terjemahan Ichsan Setiyo Budi. Salemba Empat, Jakarta.
- Harni, Rita., Efi Taufiq., dan Budi Martono. 2015. Ketahanan Pohon Induk Kopi Liberika Terhadap Penyakit Karat Daun (*Hemileia vastatrix* B. Et Br.) di Kepulauan Meranti. *Jurnal tanaman Industri dan penyegar* 2 (1), 35-42.
- Kotler dan Keller. 2014. *Manajemen Pemasaran Jilid I Edisi Ke 13*. Erlangga. Jakarta.
- Kudus, A., H. P. Widiyat dan Y. Abubakar. 2019. Kriteria Mutu Kopi Arabika Gayo pada Beberapa Koperasi dan Eksportir di Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah. Mahasiswa Pertanian*. 4(2), 274-279, doi: <https://doi.org/10.17969/jimfp.v4i2.11018>.
- Kurniawan, A. D. dan M. Zaenal Abidin. 2019. Strategi Pengembangan Wisata Kampoeng Durian Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Ponorogo Melalui Analisis Matriks IFAS dan EFAS. *Jurnal Unida Gontor Al-Tijarah*, 5 (2), 93-103. DOI:10.21111/tijarah.v5i2.3706.
- Lambot, C., J. C. Herrera., B. Bertrand., S. Sadeghian., P. Benavides. dan A. Gaitan. 2017. Cultivating Coffee Quality-Terroir and Agro-Ecosystem. Dalam *The Craft and Science of Coffee*, diedit oleh Folmer, B., Blank, I., Farah, A., Giulino, P., Sanders, D., dan Wille, C., 17 – 49. UK: Elsevier.
- Lumbanraja, M. 2013. Pengaruh Kredit Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 1(10), 25-34.
- Nanga, M. 2001. *Makro ekonomi Teori Masalah dan Kebijakan*. Rajawali Press. Jakarta.
- Pangaribuan, dan Yugopuspito. 2022. Pengaruh Kecenderungan, Kepuasan Dan Strategi Merek Terhadap Kesetiaan Merek Pada Usaha *Coffee Shop* Independen. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. Universitas Pelita Harapan. 12 (2) :298.
- Prihatini, N. dan M, Surgani Firdania. 2023. Pemanfaatan Data Spasial dalam Identifikasi Lahan Perkebunan Kopi di Kabupaten Sambas. *Jurnal Patani Pengembangan Teknologi Pertanian dan Informatika*. 6(1), 18-23, DOI: <https://doi.org/10.47767/patani.v6i1.460>.
- Rinawati, D. I., N. Rahayu dan N. Budi Puspitsari. 2017. Perancangan Strategi Bisnis PT Karya Paduyasa Menggunakan Swot Dan Quantitative Strategi Planning Matrix (Qspm). *IEOJ: Industrial Engineering Online Journal* 6(3).
- Susilo, Bambang., K. Febrianto., Sunaryo, G. Ciptadi., M. Arwani dan S. Asma. 2021. Upaya Pengembangan Agroindustri Kopi Pinogu Melalui Introduksi Alat Pengolahan Kopi. *JIAT: Journal of Innovation and Applied Technology*. 7(1), 1184-1192, DOI: <http://dx.doi.org/10.21776/ub.jiat.2021.007.01.10>.
- Rosiana, N., R. Nurmalinga, R. Winandi, A. Rifin. 2017. *Efficiency Analysis of Indonesian Coffee Supply Chain Network Using A New DEA Model Approach: Literature Review*. *Asian Social Science*. Vol 13 No 9:158-166. <https://doi.org/10.5539/ass.v13n9p158>
- Sutarmin, Purwanto, A. Ardiansyah. dan I. A. Nur., 2019. Potensi dan pengembangan agribisnis kopi untuk peningkatan pendapatan petani kopi kabupaten brebes dari sektor perkebunan. *Jurnal Ilmiah Ultras* Vol 2 No 2.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2009 tentang Perkebunan.
- Wibowo, A. 2019. Potensi dan Tantangan Kopi di Era Millenial. *Warta: Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia*, 31(2), 16-23.
- Zakaria, A., P. Aditiawati. dan M, Rosmiati. 2017. Strategi Pengembangan Usaha Tani Kopi Arabika (Kasus Pada Petani Kopi Di Desa Suntenjaya kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Sositoknologi*. Institut Teknologi Bandung 16 (3): 338. DOI: 10.5614/sostek.itbj.2017.16.3.7